

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi objek penelitian variabel independen adalah Kecukupan Modal (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2) serta Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Kecukupan Modal dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasional dihitung menggunakan rasio perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) sedangkan Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015. Penulis memilih Bank Umum Syariah karena pada laporan keuangan BUS terdapat fenomena yang layak untuk diteliti, yaitu kinerja perbankan yang dinilai melalui profitabilitas pada laporan keuangan Bank Umum Syariah mengalami penurunan selama periode 2011 sampai 2015.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dari penggunaan metode penelitian deskriptif ini akan diperoleh deskripsi mengenai Kecukupan Modal yang dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kemudian Efisiensi Operasional yang dihitung dengan perbandingan Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO), dan Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun metode verifikatif bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasioal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal karena, membuktikan hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasioal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent (bebas) dan satu variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2), sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah Profitabillitas (Y). Penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam dalam operaonal variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kecukupan Modal (X_1)	Rasio yang memperlihatkan perbandingan modal terhadap Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2010).	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri. $CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$ (Dendawijaya, 2009)	Rasio
Efisiensi Operasional	Rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur	Rasio

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

(X ₂)	mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Molan, 2002).	kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Dendawijaya, 2009)
(Y)	Profitabilitas Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki (Kasmir, 2010).	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Dendawijaya, 2009)

Sumber: Bab 2 yang diolah kembali

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang bersumber dari data Bank Indonesia yang di akses melalui website www.bi.go.id dengan periode 2011 sampai 2015. Data-data yang dibutuhkan pada laporan keuangan Bank Umum Syariah tersebut adalah rasio CAR, BOPO dan ROA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan, pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data dokumentasi berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2007)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2015 sebanyak 12 bank.

3.6.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia
2. Bank yang diteliti masih beroperasi selama kurun waktu tahun 2011 sampai 2015
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011 sampai 2015

Berdasarkan kriteria diatas terjadi penyusutan sampel, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
a. Bank Syariah yang ada di Indonesia	12
b. Bank yang diteliti masih beroperasi selama tahun 2011-2015	11
c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2015	11

Sumber: laporan Perkembangan Syariah yang diolah
Adhelia Rochaeni Utami, 2017

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Berdasarkan kriteria dalam table 3.2 diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Sampel penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	BJB Syariah
5.	BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	BCA Syariah
11.	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.bi.go.id

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Moh. Nazir, 2011:346). Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama tahun 2011 sampai 2015.
2. Mengumpulkan data kecukupan modal, efisiensi operasional dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah selama tahun 2011 sampai 2015.
3. Menyusun kembali data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan menyajikan dalam bentuk grafik.
4. Analisis deskriptif kecukupan modal dengan indikator CAR pada Bank Umum Syariah.

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Analisis deskriptif efisiensi operasional dengan indikator BOPO pada Bank Umum Syariah.
6. Analisis deskriptif profitabilitas dengan indikator ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama tahun 2011 sampai 2015.

3.7.1 Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2006).

1. Analisis Deskriptif Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio berbobot resiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditujukan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Rasio ini digunakan untuk melindungi depositor dan menaikkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia.

Secara sistematis, kecukupan modal di hitung dengan rasio CAR yang dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

2. Analisis Deskriptif Efisiensi Operasional

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara sistematis, BOPO dirumuskan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Laba menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus, yang dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.7.2 Analisis Linier Berganda

“Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat” (Sambas Ali, 2010:56). Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Kecukupan Modal (CAR)

X_2 = Efisiensi Operasional (BOPO)

β_1 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

β_2 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

1. Uji Normalitas

Dasar dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil dan dihindari (Sambas Ali, 2010). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Apabila variabel terdistribusi normal maka penyebaran plot akan berada di sektor dan di sepanjang garis 45°.

2. Uji Autokorelasi

“Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)” (Ghozali, 2007). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Inersia, dimana adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas secara terus menerus sehingga mempengaruhi nilai variabel bebasnya.
- b. Terjadi penyimpangan spesifikasi akibat adanya variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- c. Bentuk fungsi yang salah.
- d. Adanya tenggang waktu.

Menurut Singgih Santoso (2012, hlm. 242), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan statistik D-W (DurbinWatson) dengan kriteria autokorelasi sebagai berikut :

- Jika nilai D-W di bawah -2, maka terdeteksi ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka terindikasi tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W di atas +2, maka terindikasi ada autokorelasi negatif.

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari Uji multikoleniaritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika, antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleniaritas.
- c. Multikoleniaritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang akan diolah.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan ada tidaknya indikasi varians antara residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada koefisien dari masing-masing variabel bebas yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila berpencar di sekitar (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas yaitu (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan tidak adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan pengambilan dan penolakan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H_{0-1} :Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
 H_{a-1} :Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
 H_{0-2} :Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
 H_{a-2} :Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

3.7.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

“Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen” (Sugiyono:2012). Pengujiannya dapat menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(S)}}{(n - k - 1)}}$$

Dimana:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK_{(S)} = \sum Y^2 + JK_{(Reg)}$$

Sugiyono (2012)

Keterangan:

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

- F = Nilai F_{hitung}
 $JK_{(Reg)}$ = Jumlah Kuadrat Regresi
 $JK_{(s)}$ = Jumlah Kuadrat Sisa (Residual)
k = Jumlah Variabel Bebas
n = Jumlah anggota sample

F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 5% (α 0,05). Bila signifikasinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis pada uji keberartian regresi dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Regresi berarti
2. H_a = Regresi tidak berarti

3.7.4.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

“Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel *independent* dan *dependent* dimana, salah satu variabel *independent* dibuat tetap atau dikendalikan” (Sugiyono, 2012, hlm. 235). “Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Gunanya untuk menguji kemampuan signifikasi hasil penelitian” (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 126). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa regresi berarti. Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di mana:

$$S\beta_i = \sqrt{\frac{S^2_{y.12\dots k}}{(\sum X^2_{ij}) + (1 - R^2_i)}}$$

$$S^2_{y.12\dots k} = \frac{\sum(Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\sum X^2_{ij} = \sum(X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R^2_i = \frac{JK_{(Reg)}}{\sum Y^2_i}$$

Sudjana (2003, hlm. 111)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

β_i = Koefisien regresi X_i

$S\beta_i$ = Kesalahan Baku (Standard Error) Koefisien Regresi X_i

Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan, yaitu:

1. $H_0:\beta_1 = 0$, Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. $H_1:\beta_1 \neq 0$, Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3. $H_0:\beta_2 = 0$, Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4. $H_1:\beta_2 \neq 0$, Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adhelia Rochaeni Utami, 2017

***PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2011-2015***

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu